

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal yang bertanggung jawab untuk menyiapkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan sesuai dengan bidangnya masing-masing pada tingkat menengah. Sejalan dengan perkembangan menciptakan sebuah investasi pada bangsa, menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan bidangnya akan membawa bangsa kearah kemajuan, menuntut tenaga kerja terdidik dan sekaligus terampil yang memiliki keterampilan untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan mampu mengembangkan dirinya untuk berprestasi.

SMK Negeri 8 Medan yang memiliki tujuan, yaitu menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja yang memiliki kompetensi dan dapat mengembangkan diri secara profesionalisme serta meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Demi terwujudnya tujuan tersebut, SMK Negeri 8 Medan membangun visi dan misi yaitu mewujudkan SMK Negeri 8 Medan sebagai lembaga diklat yang unggul dalam menghasilkan tamatan berstandart nasional dan internasional.

SMK Negeri-8 Medan memiliki beberapa program studi keahlian, salah satunya program studi tata busana. Dalam program studi tata busana terdapat mata pelajaran Pembuatan Busana Industri, materi Busana Industri dalam kurikulum 2013 salah satunya adalah pembuatan kemeja pria pada siswa kelas XI SMK. Pembuatan kemeja pria merupakan salah satu pelajaran yang penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia di dunia industri yang dibutuhkan dalam bidang busana. Ernawati (2008) mengemukakan bahwa dalam pembuatan kemeja

penguasaan teknik menjahit sangat penting, karena teknik menjahit yang benar mempengaruhi kualitas dari hasil (produk) busana disamping pola yang baik, ukuran yang tepat serta desain yang bagus, semua merupakan suatu kesatuan dari proses pembuatan busana, salah satu diantaranya tidak benar maka tidak tercapai busana yang baik.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan penulis pada tanggal 13 September 2017 dengan beberapa siswa yang sudah mengikuti praktik pembuatan kemeja pria di SMK Negeri 8 Medan, masih banyak siswa kurang memahami teknik jahit pembuatan kemeja pria, hal tersebut terjadi karena siswa kurang memahami langkah demi langkah pembuatan kemeja dan tidak memanfaatkan media yang disediakan guru, bukti faktual tersebut terjadi karena media yang sudah ada kurang lengkap sehingga pembelajaran kurang efektif dan siswa tidak dapat belajar mandiri. Hal yang mempengaruhi kurangnya keefektifan dalam belajar adalah : 1) adanya media yang kurang lengkap, 2) waktu praktek berkurang karena guru harus menjelaskan prosedur pengerjaan terlebih dahulu, 3) banyak siswa masih bertanya langsung pada guru pada saat praktek karena merasa bingung dengan apa yang dikerjakan karena hanya berupa lembaran yang berisikan pembuatan pola kemeja pria.

Hal ini terbukti berdasarkan hasil praktek pembuatan kemeja yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran dengan ibu Nova Aryani, S.Pd. Hasil belajar pada siswa kelas XI Tata Busana 5 pada 3 tahun terakhir adalah sebagai berikut :

**Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Pembuatan Kemeja Pria di SMKN 8 Medan**

Tahun Ajar	Standar Penilaian	Jumlah Siswa	Persentase
2014/2015	<75 ( kurang )	9 orang	26,4 %
	75 – 79 ( cukup )	15 orang	44,1 %
	80 – 89 ( baik )	10 orang	34 %
	90 – 100 ( sangat baik )	-	-
2015/2016	<75 ( kurang )	6 orang	17,1 %
	75 – 79 ( cukup )	17 orang	48,5 %
	80 – 89 ( baik )	12 orang	34,2 %
	90 – 100 ( sangat baik )	-	-
2016/2017	<75 ( kurang )	12 orang	33,3 %
	75 – 79 ( cukup )	15 orang	41,6 %
	80 – 89 ( baik )	8 orang	22,2 %
	90 – 100 ( sangat baik )	1 orang	2,7 %

(Sumber data : SMK Negeri 8 Medan )

Dari dokumentasi nilai pembuatan kemeja pria pada tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 34 orang hanya 34 % yang memperoleh nilai baik. Pada tahun 2015/2016 dari 34 siswa hanya 34,2 % yang memperoleh nilai baik. Sedangkan pada tahun ajaran 2016/2017 dari 36 siswa hanya 22,2 % yang memperoleh nilai baik.

Situasi seperti ini tidak lepas dari komponen pendukung proses pembelajaran dikelas yaitu siswa, guru, dan media pembelajaran serta waktu

pembelajaran. Slameto (2003) mengatakan rendahnya prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri seperti kesehatan, keterbatasan anggota tubuh, minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif. Faktor ekstern adalah suatu faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi kurikulum, guru, bahan pelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, sarana dan prasana, sumber belajar, pendekatan, teknik, taktik yang digunakan selama proses belajar mengajar dan strategi.

Penggunaan media pembelajaran akan meningkatkan kemampuan belajar siswa untuk belajar lebih giat, mengerti pembelajaran yang dipelajari, dan meningkatkan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran. maka untuk mengantisipasi masalah ini diperlukan media pembelajaran jobsheet yang lebih baik, sehingga siswa dapat memahami pelajaran dan menunjang siswa belajar secara mandiri.

*Jobsheet* adalah alat bantu pembelajaran berupa lembaran – lembaran yang berisikan pengarahan disertai gambar cara membuat pekerjaan yang dapat membantu peserta didik belajar mandiri serta aktif dalam melakukan pekerjaan tanpa atau dengan bimbingan guru.

*Jobsheet* yang baik untuk pembelajaran menurut Diklat/Bimtek KTSP DEPDIKNAS yang dikutip Jumargo dkk, (2011) haruslah ada point- point tersebut seperti berikut : 1) Judul, nama kompetensi/ sub kompetensi, 2) peralatan, alat atau mesin yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pembelajaran kompetensi tersebut, 3) bahan, bahan-bahan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan

pembelajaran kompetensi tersebut, 4) arah, mengapa kompetensi tersebut diajarkan, tonjolkan keefektifan *jobsheet*.

Kurangnya media pembelajaran menjadi satu permasalahan yang menghambat transfer ilmu pengetahuan khususnya pada pembuatan kemeja pria. Guru pengampu mata pelajaran berpendapat bahwa untuk materi pembuatan kemeja pria sangat membutuhkan media *jobsheet* yang lengkap untuk memudahkan guru itu sendiri dalam menyampaikan materi pembuatan kemeja pria dan membantu siswa untuk belajar secara mandiri langkah demi langkah dalam pembuatan kemeja pria, sesuai dengan perintah *jobsheet*, dan guru bertugas mengawasi maupun memberi bantuan ketika siswa merasa kesulitan.

Berdasarkan analisis permasalahan diatas, untuk mendukung pembelajaran praktek pembuatan kemeja pria tersebut dibutuhkan pengembangan *jobsheet* yang dapat meningkatkan pemahaman pembuatan kemeja pria yang berisikan cara pembuatan pola kemeja, alat dan bahan, cara-cara pembuatan, serta dilengkapi dengan kesehatan dan keselamatan kerja selama melaksanakan kegiatan pembuatan kemeja pria. Selain memberi manfaat bagi guru pengampu, *jobsheet* ini diharapkan siswa dapat belajar secara mandiri, dan semua siswa dapat menguasai kompetensi terhadap materi pembuatan kemeja pria. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “

**Pengembangan Media Pembelajaran *Jobsheet* Pada Pembuatan Kemeja Pria Kelas XI SMK Negeri 8 Medan.”**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa :

1. Aktifitas belajar siswa belum optimal karena penyampaian materi yang dilakukan masih secara verbal seperti berpusat pada guru.
2. Siswa kurang memahami teori tahapan-tahapan membuat kemeja pria dikarenakan *jobsheet* yang hanya berisikan cara pembuatan pola.
3. Hasil belajar siswa kelas XI Tata Busana rendah karena kurang memahami pembuatan kemeja pria di SMK Negeri 8 Medan.
4. Siswa banyak bertanya kepada guru karena merasa bingung dalam pembuatan kemeja pria.
5. Siswa tidak dapat belajar mandiri dalam pembuatan kemeja pria di kelas XI dikarenakan belum tersedianya *jobsheet* yang berisikan tahapan pembuatan kemeja pria.
6. Penggunaan media pembelajaran *jobsheet* kemeja pria kelas XI SMK Negeri 8 Medan belum maksimal.
7. Waktu belajar banyak terbuang karena belum adanya media pembelajaran yang efektif.
8. Penggunaan media pembelajaran *jobsheet* masih memenuhi sebagian kecil dari kriteria *jobsheet* yang baik.

## C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian perlu dilakukan untuk menghindari luasnya kajian, agar peneliti ini lebih fokus pada masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada lingkup : pengembangan media pembelajaran

*jobsheet* pada materi pelajaran pembuatan kemeja pria, pembuatan *jobsheet* berisikan cara pembuatan pola, serta tahapan pembuatan kemeja pria.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran *jobsheet* pada pembuatan kemeja pria dikelas XI SMK Negeri 8 Medan?
2. Sejauh mana kelayakan media pembelajaran *jobsheet* pada pembuatan kemeja pria dikelas XI SMK Negeri 8 Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengembangkan media pembelajaran *jobsheet* pada pembuatan kemeja pria dikelas XI SMK Negeri 8 Medan.
2. Mengetahui kelayakan media pembelajaran *jobsheet* pada pembuatan kemeja pria dikelas XI SMK Negeri 8 Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### a. Bagi siswa

1. Mendapat kemudahan dalam proses pembelajaran membuat kemeja pria menggunakan media pembelajaran *jobsheet* yang sebelumnya belum lengkap.
2. Meningkatkan belajar secara mandiri dalam mempelajari membuat kemeja pria.

3. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan belajar siswa dalam membuat pola kemeja pria.

b. Bagi guru

1. Sebagai alat bantu atau alat pendukung dalam proses belajar mengajar yang berlangsung.
2. Mempermudah guru dalam mengajar dalam menciptakan media pembelajaran yang lebih lengkap.

c. Bagi sekolah

1. Menambah koleksi media pembelajaran yang dapat menjadi referensi untuk pembelajaran dikelas dan memotivasi pihak sekolah untuk lebih berkreasi dalam meningkatkan media pembelajaran untuk menunjang belajar mandiri siswa.

d. Bagi peneliti

1. Menambah pengetahuan peneliti tentang pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya ilmiah.
2. Sebagai syarat menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Program Studi Tata Busana Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.
3. Sebagai bahan referensi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.